

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE*
BERBASIS TUGAS TERSTRUKTUR POKOK
BAHASAN BANGUN RUANG
(PTK Pembelajaran Matematika Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2
Sidoharjo Tahun Ajaran 2009/2010)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika**



Disusun Oleh:

AGUS RUDIANTO

A 410 060 066

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Jalur pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun manusia yang berkualitas. Langkah yang sangat penting dalam pembinaan sumber daya manusia adalah pembangunan di bidang pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus mendapatkan perhatian baik oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya, serta para pengelola pendidikan pada khususnya.

Dunia pendidikan selalu berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan manusia dapat mengenal ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut menjadi teknologi. Pada saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan pesat. Suatu bangsa yang maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mencerminkan bahwa bangsa tersebut memiliki pendidikan yang maju

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa, seharusnya mampu bersaing dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bangsa lain. Untuk mampu bersaing dengan bangsa lain dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang

berkualitas pula. Akan tetapi pada kenyataannya pendidikan Indonesia pada saat ini masih rendah kualitasnya, terutama pada pendidikan sekolah.

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran matematika di sekolah mendapat jatah waktu yang banyak. Selain itu pentingnya matematika juga dapat diketahui dengan diberikannya mata pelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi . Matematika merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan yang ada. Semua ilmu pengetahuan pasti memanfaatkan matematika untuk implementasi ilmu tersebut. Fisika, kedokteran, kimia bahkan ekonomi memerlukan matematika dalam rangka ketuntasan ilmu tersebut. Keakuratan perhitungannya matematika menjadi salah satu jalan pengambilan keputusan dalam bidang ilmu lain .

Matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan dan struktur-struktur) dan hubungannya diatur secara logika, matematika berkaitan dengan konsep abstrak, hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Siswa lebih mudah mempelajari hal-hal yang bersifat nyata, sehingga muncul anggapan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan cenderung ditakuti siswa.

Siswa di sekolah akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari pada apa yang diketahui siswa tersebut, karena untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika

tersebut. Siswa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Setelah pembelajaran diharapkan adanya perubahan pada siswa. Perubahan sebagai hasil dari pembelajaran seperti pengetahuan siswa dapat bertambah, perubahan pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan, dan kemampuannya.

Pengamatan proses pembelajaran di kelas dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti di salah satu kelas di SMP Negeri 2 Sidoharjo. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti banyak ditemukan keragaman masalah yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa seperti keaktifan siswa dalam pembelajaran masih belum kelihatan, siswa jarang bertanya pada guru meskipun belum paham materi, keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan masih kurang dan kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan latihan ke depan kelas. Padahal keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya, dimana jika keaktifan belajar siswa baik maka hasil yang diperoleh pun baik pula. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar diwujudkan dalam bentuk angka yang disebut nilai. Bila keaktifan belajar yang dimiliki siswa sangat baik maka akan diperoleh nilai yang optimal.

Penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sangat mempengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan

menguasai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan seoptimal mungkin, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Penentuan metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting. Keberhasilan siswa akan banyak bergantung kepada metode yang digunakan oleh guru.

Strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif adalah dengan pembelajaran aktif. Salah satu jenis pembelajaran aktif adalah *question student have* (pertanyaan dari siswa). Model pembelajaran *question student have* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi siswa untuk menyampaikan pertanyaan melalui tulisan di dalam kartu indeks kosong yang dapat dilakukan dengan variasi kerja kelompok (Mel Silberman, 2009: 91).

Dalam pembelajaran matematika pemberian tugas oleh guru juga sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pemberian tugas secara terstruktur diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Tugas terstruktur berarti tugas yang diberikan guru pada siswa, yaitu disajikan dalam bentuk latihan soal yang dilengkapi dengan petunjuk dan langkah pengerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran “Question Student Have” Berbasis Tugas Terstruktur Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian yang meliputi:

1. Pembelajaran matematika akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru, juga akan ditentukan oleh keaktifan belajar siswa.
2. Rendahnya keaktifan belajar siswa selama proses belajar mengajar matematika
3. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi pelajaran.
4. Pembelajaran *question student have* berbasis tugas terstruktur merupakan alternatif metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah agar hasil yang dicapai lebih terarah, dan dapat dikaji secara mendalam. Penelitian dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan *question student have* berbasis tugas terstruktur sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Keaktifan belajar siswa dalam hal ini dikhususkan pada keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan soal dan keaktifan mengerjakan soal di depan kelas.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Sidoharjo pada pokok bangun ruang dengan sub pokok bahasan kubus dan balok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan sehingga dapat dirumuskan permasalahan yaitu : Apakah metode pembelajaran *question student have* berbasis tugas terstruktur dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun ruang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang meliputi: aktif bertanya terhadap materi yang belum dipahami, aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, aktif mengerjakan latihan soal, dan aktif mengerjakan soal di depan kelas pada

pokok bahasan bangun ruang melalui pembelajaran *question student have* berbasis tugas terstruktur.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika. Disamping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu, proses dan hasil pembelajaran matematika SMP.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang melalui pembelajaran *question student have* berbasis tugas terstruktur.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun ruang melalui pembelajaran *question student have* berbasis tugas terstruktur.

b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas VIII tentang suatu alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika pokok bahasan bangun ruang melalui pembelajaran *question student have* berbasis tugas terstruktur.

- c. Bagi siswa sebagai subyek penelitian, dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa, sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar matematika secara aktif.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.